

Profil Pelaksanaan Pembelajaran Matematika dalam Implementasi Kurikulum 2013 Kelas VII di SMPN 3 Jember

(Profil of Mathematic Learning In Implementation 2013's Curriculum at 7th Grade SMPN 3 Jember)

Riska Yuli Setiarini, Sunardi, Susi Setiawani
 Pendidikan MIPA, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan, Universitas Jember (UNEJ)
 Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
 E-mail: sunardifkipunej@yahoo.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan Kurikulum 2013 pada pembelajaran matematika yang berlangsung di SMPN 3 Jember kelas VII. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan adalah observasi, angket, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Guru Matematika kelas VII dan tiga peserta didik kelas VII. Dalam pelaksanaan penelitian, analisis data yang dilakukan menggunakan analisis deskriptif dan Data yang dianalisis antara lain lembar observasi kegiatan belajar mengajar, angket, hasil wawancara dan lembar observasi RPP. Pada hasil penelitian yang dilakukan peneliti terhadap pelaksanaan pembelajaran matematika menunjukkan bahwa RPP yang telah disusun oleh guru matematika kelas VII SMPN 3 Jember belum sepenuhnya sesuai dengan indikator penyusunan RPP Kurikulum 2013, masih ada beberapa komponen yang perlu diperbaiki. Guru matematika juga telah melakukan langkah-langkah pendekatan saintifik yang sesuai dengan indikator pendekatan saintifik, serta guru juga telah melakukan penilaian autentik. Kendala yang dialami dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 mata pelajaran matematika yaitu persiapan pelaksanaan Kurikulum 2013, sumber belajar, kesiapan peserta didik, dan penilaian. Namun kendala yang dialami dapat diselesaikan dengan upaya-upaya yang telah dilakukan oleh guru, peserta didik dan sekolah.

Kata Kunci: Kurikulum 2013, Pendekatan Saintifik, dan Penilaian autentik.

Abstract

The purpose of this research is to describe the implementation of 2013 Curriculum, in the learning of mathematics which took place in SMPN 3 Jember, VII class. The kind of this reserch is descriptive qualitative which methods used by observation, questionnaires, interviews and documentation. Subjects of the research is the Vice Principal of Curriculum, Mathematics Teacher and three students of of the class VII. In the implementation of the research analysis data using by analysis descriptive, and data analyzed include teaching and learning activities observation sheets, questionnaires, interviews and observation sheet RPP. Results of research conducted by researchers in the implementation of the learning mathematics shows that RPP which has been prepared by math teacher at SMPN 3 class VII jember not fully in accordance with the preparation of the RPP indicator 2013 Curriculum, there are several components that need to be repaired. Mathematics teacher also has to take steps appropriate scientific approach to indicators itself, as well as teachers have also been doing authentic assessment. Constraints experienced in the implementation of Curriculum 2013 of mathematics courses is preparation of the 2013 curriculum, learning resources, readiness of learners, and assessment. However, constraints experienced can be solved by the efforts that have been made by teachers, students and schools.

Keywords: 2013's Curriculum, Scientific Approach, and authentic assessment.

Pendahuluan

Pendidikan Nasional mengatur bahwa kurikulum, peserta didik, dan tenaga kependidikan terutama guru, dosen atau tenaga pengajar, merupakan tiga unsur yang tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan belajar mengajar [2]. Dari berbagai unsur pendidikan, kurikulum merupakan salah satu unsur yang bisa memberikan kontribusi yang signifikan untuk mewujudkan proses berkembangnya kualitas potensi peserta didik. Pemerintah berupaya untuk menyempurnakan pelaksanaan kurikulum di Indonesia melalui Kurikulum 2013. Dasar kegiatan pembelajaran pada kurikulum 2013 adalah pendekatan ilmiah (*scientific*

approach). Proses pembelajaran pada kurikulum 2013 menekankan pada materi pembelajaran yang berbasis fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan penalaran tertentu. Melalui proses pembelajaran tersebut, dapat mendorong peserta didik berpikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi permasalahan.

Salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di sekolah adalah matematika. Ciri utama matematika adalah penalaran deduktif, yaitu kebenaran suatu konsep atau pernyataan diperoleh sebagai akibat logis dari kebenaran sebelumnya sehingga kaitan antara konsep atau pernyataan dalam matematika bersifat konsisten [6]. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika maka

perlu dilakukan perbaikan semua unsur yang berkaitan dengan proses pembelajaran, misalnya pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Kegiatan pengembangan pengetahuan dan keterampilan guru matematika dalam mengimplemantasikan Kurikulum 2013 juga terus dilakukan, baik yang difasilitasi oleh sekolah, dinas pendidikan, dan terutama pemerintah pusat.

Pemerintah juga melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan Kurikulum 2013 melalui "Pelaksanaan Kurikulum 2013 secara Bertahap". Pelaksanaan Kurikulum 2013 secara bertahap menunjukkan bahwa perlu dilakukan pengamatan, evaluasi dan uji coba sebelum melaksanakan Kurikulum 2013 secara menyeluruh, agar pelaksanaan Kurikulum 2013 berjalan tertib dan sesuai dengan tujuan. Oleh sebab itu, diperlukan pengamatan pelaksanaan pembelajaran matematika untuk menelaah pelaksanaan kurikulum 2013 di lapangan. Hasil pengamatan diharapkan dapat membantu mengevaluasi pelaksanaan kurikulum 2013, agar dapat mewujudkan kurikulum 2013 yang sesuai dengan harapan.

Penelitian ini akan mendeskripsikan pelaksanaan Kurikulum 2013 pada pembelajaran matematika yang berlangsung di SMPN 3 Jember kelas VII. Berdasarkan uraian tersebut, maka akan dilaksanakan penelitian dengan judul "Profil Pelaksanaan Pembelajaran Matematika dalam Implementasi Kurikulum 2013 Kelas VII di SMPN 3 Jember".

Kurikulum 2013 mengembangkan standar proses pembelajaran yang mencakup perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian hasil pembelajaran. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, penyiapan media dan sumber belajar, serta perangkat penilaian pembelajaran.

Komponen RPP yang disebutkan dalam Permendikbud nomor 103[3] adalah identitas sekolah dan mata pelajaran; kelas/semester; alokasi waktu; kompetensi inti (KI); kompetensi dasar; indikator pencapaian kompetensi; materi pembelajaran; kegiatan pembelajaran; penilaian hasil belajar; pembelajaran remedial dan pengayaan; media pembelajaran; sumber belajar.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Kegiatan pendahuluan mencakup kesiapan guru dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan inti menggunakan langkah-langkah pendekatan saintifik (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengkomunikasikan), media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Kegiatan Penutup yang dilakukan oleh guru bersama peserta didik untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran dan melakukan penilaian.

Penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik (*authentic assesment*) yang menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh.

Implementasi Kurikulum 2013 menghendaki agar penilaian hasil belajar peserta didik mencakup penilaian kompetensi ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat [5]. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan dengan mengamati dan mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran matematika kelas VII dalam implementasi Kurikulum 2013 di SMPN 3 Jember.

Daerah penelitian dalam penelitian ini adalah SMPN 3 Jember. Subjek penelitian ini adalah 2 guru matematika kelas VII SMPN 3 Jember, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, serta 3 peserta didik kelas VII SMPN 3 Jember. Subjek penelitian ini diambil berdasarkan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Menurut Sugiyono [4], *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sekolah yang digunakan dalam penelitian adalah sekolah yang menerapkan kurikulum 2013. SMPN 3 Jember adalah salah satu sekolah yang masih menerapkan Kurikulum 2013. Guru matematika yang dipilih adalah guru yang mengajar kelas VII. Tiga peserta didik dipilih secara acak dari beberapa kelas yang berbeda untuk mewakili peserta didik kelas VII dalam kegiatan wawancara.

Pada penelitian ini prosedur penelitian yang dilakukan sebagai berikut.

- a. Pendahuluan, yang dilakukan pada kegiatan ini adalah menentukan rumusan masalah, menentukan tempat penelitian, dan mencari informasi mengenai tempat penelitian tersebut.
- b. Studi Pustaka, mencari tinjauan pustaka terkait dengan rumusan kurikulum 2013 dan pembelajaran matematika berdasarkan Kurikulum 2013.
- c. Menyusun Instrumen Penelitian, dilakukan dengan pembuatan lembar observasi, angket, pedoman wawancara dan lembar observasi kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan indikator Kurikulum 2013.
- d. Validasi Instrumen, dilakukan validasi terhadap angket, pedoman wawancara dan lembar observasi kesesuaian Rencana RPP berdasarkan indikator Kurikulum 2013 yang akan diberikan pada guru dan peserta didik. Lembar validasi tersebut diberikan kepada dua dosen ahli dalam bidang kurikulum.
- e. Mengumpulkan Data, dilakukan melalui pengisian lembar observasi oleh peneliti. Selanjutnya mengumpulkan informasi dari data angket yang diisi oleh guru dan peserta didik serta mengobservasi kesesuaian perangkat pembelajaran. Setelah itu melakukan

wawancara terhadap peserta didik dan guru untuk memperoleh data secara lengkap.

- f. Menganalisis Data, analisis data ini digunakan untuk memenuhi tujuan utama penelitian, yaitu untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar matematika kelas VII dalam implementasi Kurikulum 2013 di SMPN 3 Jember dan kendala yang dihadapi serta upaya mengatasi kendala tersebut.
- g. Kesimpulan, dilakukan dengan menarik kesimpulan terhadap hasil analisis data yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Observasi, dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang berbentuk *check list*. Observasi dilakukan dengan meminta bantuan dua mahasiswa sebagai observer.
- 2) Angket, angket dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi bagaimana pelaksanaan pembelajaran matematika dalam implementasi kurikulum 2013 yang dilakukan oleh guru dan peserta didik kelas VII di SMPN 3 Jember.
- 3) Wawancara, jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara sistematis. Wawancara sistematis adalah wawancara yang dilakukan dengan mempersiapkan pedoman tertulis tentang semua yang hendak ditanyakan kepada responden [1].
- 4) Dokumentasi, teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang perencanaan pembelajaran matematika berdasarkan Kurikulum 2013 yaitu perangkat pembelajaran yang disusun guru matematika, dalam hal ini adalah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Hasil Penelitian

Persiapan yang dilakukan sekolah sebelum melaksanakan Kurikulum 2013 adalah melakukan sosialisasi kepada tenaga pendidik. Sosialisasi dilakukan dengan mengikuti kegiatan pelatihan kepala sekolah dan guru mata pelajaran, mengadakan kegiatan *workshop* disekolah, serta melakukan pertemuan dengan empat Sekolah yang menjadi sekolah sasaran Kurikulum 2013. Sosialisasi dilakukan kepada peserta didik dengan cara guru menyampaikan uraian kegiatan, proses pembelajaran, dan prosedur penilaian. Sehingga peserta didik mengetahui sikap dan perilaku yang dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung.

Guru melakukan beberapa kegiatan dalam perencanaan pembelajaran yang terkonsep, diantaranya adalah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan materi pelajaran, dan media pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis pada RPP yang disusun oleh guru matematika kelas VII SMPN 3 Jember belum sepenuhnya sesuai dengan indikator Kurikulum 2013, masih terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki dan disesuaikan dengan indikator Kurikulum 2013 terbaru.

Pelaksanaan pembelajaran matematika terkonsep dalam pendekatan saintifik yang digunakan dalam Kurikulum 2013. Berdasarkan hasil observasi pada kegiatan belajar

matematika di kelas VII F dan VII C, sebelum dilaksanakan kegiatan belajar guru menyiapkan peserta didik dalam keadaan tertib. Selain itu, guru juga memberikan motivasi kepada peserta didik dengan menginformasikan manfaat dan aplikasi materi yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan mengamati dilakukan dengan menampilkan *slide* pada PPT dan memberikan contoh-contoh yang berkaitan dengan materi. Kegiatan menanya dilakukan dengan melakukan tanya jawab antara guru dan peserta didik. Kegiatan mengumpulkan informasi dilakukan dengan mengerjakan latihan soal pada buku siswa dan LKS yang diberikan oleh guru secara berkelompok. Kegiatan menalar dilakukan dengan mengaitkan soal-soal yang sudah dikerjakan untuk menemukan sifat-sifat pencerminan dan konsep pengolahan data majemuk. Kegiatan mengkomunikasikan dilakukan dengan menyampaikan hasil pekerjaan peserta didik. Observasi juga menunjukkan, guru memanfaatkan peserta didik sebagai sumber belajar. Hal ini terlihat ketika peserta didik saling mengajari satu sama lain, ini menunjukkan adanya tutor sebaya. Diakhir kegiatan belajar, guru menyusun rangkuman dan melakukan refleksi dengan melibatkan peserta didik.

Guru matematika di SMPN 3 Jember sering menggunakan media LCD dan LKS yang dibuat oleh guru. Berdasarkan hasil wawancara, dapat diketahui bahwa sekolah memfasilitasi pengadaan sumber belajar, seperti buku pada perpustakaan, wifi yang dapat digunakan untuk mencari sumber belajar dengan internet, dan pengadaan LCD pada ruang kelas. Sumber belajar yang paling banyak digunakan oleh guru adalah buku dan internet. Guru juga melibatkan peserta didik dalam mencari sumber belajar lain dalam bentuk penugasan.

Penilaian pada Kurikulum 2013 menggunakan penilaian otentik yang menilai kesiapan peserta didik, proses dan hasil belajar secara utuh. Berdasarkan hasil wawancara, penilaian sikap dilakukan dengan observasi dan penilaian teman sejawat. Penilaian pengetahuan dilakukan dengan memberikan soal yang berkaitan dengan materi pelajaran, sedangkan nilai keterampilan dilakukan dengan penugasan yang dikerjakan secara berkelompok yang dikerjakan disekolah atau rumah.

Berdasarkan hasil observasi pada kegiatan belajar yang dilakukan di kelas VII C dan VII F, penilaian yang dilakukan pada pertemuan saat itu hanya penilaian pengetahuan. Guru menjelaskan bahwa peserta didik harus lebih fokus pada materi pelajaran karena merupakan materi baru. Sehingga kegiatan pembelajaran pada pertemuan tersebut terfokus pada materi pelajaran, penilaian sikap dan keterampilan dilakukan pada pertemuan berikutnya.

Program remedi dilaksanakan setelah memperoleh hasil ulangan harian dan dilakukan sepulang sekolah. Sedangkan kegiatan pengayaan dilakukan dengan memberikan beberapa soal yang lebih sulit dan memberikan materi baru yang tidak ada pada buku pelajaran. Selain program remedial dan pengayaan, juga terdapat pelayanan konseling. Pelayanan konseling ini adalah bentuk dari pengajaran yang bersifat melayani perbedaan individual.

Keberhasilan peserta didik dalam meraih prestasi tidak lepas dari dukungan orang tua. Berdasarkan hasil wawancara bersama peserta didik, mereka mengaku bahwa mereka mendapat dukungan penuh dari orang tua dalam kegiatan belajar, mereka memberikan bantuan dana jika diperlukan dan memberikan waktu kepada peserta didik untuk menyelesaikan kewajibannya mengerjakan tugas. Selain itu, ada beberapa orang tua yang mengikut sertakan putra putri mereka mengikuti les tambahan di lembaga bimbingan belajar. Hal ini dilakukan agar peserta didik dapat mengikuti kegiatan belajar disekolah dengan baik dan dapat meningkatkan prestasi mereka.

Kendala yang dihadapi sekolah adalah mengubah pola pikir guru dan peserta didik. Mengubah pola pikir guru dari cara lama menjadi cara baru memerlukan proses dan waktu yang cukup, demikian juga dengan peserta didik. Hal ini membuat proses pembelajaran yang berlangsung membutuhkan waktu yang lama karena belum terbiasa. Ketika Kurikulum 2013 ini diberlakukan, dokumen-dokumen dan perangkat yang mengatur kurikulum ini masih belum lengkap serta sering terjadi perubahan didalamnya. Hal ini menimbulkan berbagai pertanyaan bagi guru. Sehingga guru selalu melakukan perubahan pada perangkat pembelajaran dan strategi mengajar. Buku revisi terbaru belum disalurkan kesekolah, guru hanya menerima dalam bentuk *soft copy*. Hal ini menyebabkan guru harus menyediakan sumber belajar sendiri.

Selain itu, salah satu guru mengungkapkan bahwa pada silabus tidak ada pedoman untuk penugasan keterampilan dan menyebabkan guru harus kreatif dalam membuat penugasan. Salah satu guru mengungkapkan bahwa tidak semua peserta didik suka dengan pelajaran matematika, dan ini dapat menghambat proses pembelajaran didalam kelas. Kendala yang dialami oleh guru dalam melaksanakan penilaian adalah guru dituntut untuk memahami karakteristik tiap individu peserta didik dengan waktu yang terbatas dan jumlah peserta didik yang banyak. Sehingga guru harus fokus dalam banyak hal ketika mengajar dikelas.

Upaya yang dilakukan sekolah untuk mengatasi perubahan pola pikir guru adalah dengan melakukan pemantapan dan musyawarah pada kegiatan MGMP. Melalui kegiatan MGMP guru dapat membahas kesulitan yang dialami dilapangan dan mencari solusinya. Sedangkan untuk dokumen Kurikulum 2013 yang masih belum lengkap dan sering terjadi perubahan, sekolah berupaya untuk melakukan pertemuan antar kepala sekolah dan bidang kurikulum bersama sekolah sasaran lainnya untuk membedah dan melengkapi dokumen tersebut.

Guru berupaya dengan sabar membiasakan melakukan kegiatan belajar dengan pendekatan saintifik. Guru selalu memberi motivasi kepada peserta didik di awal kegiatan belajar agar peserta didik bersemangat dan tertarik untuk mengikuti kegiatan belajar. Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi buku ajar yang belum ada, guru memberikan *soft copy* kepada peserta didik dengan harapan peserta didik mempelajarinya sebelum kegiatan belajar. Guru juga menyediakan LKS untuk dijadikan sebagai sumber belajar. Selain itu guru menggunakan LCD untuk

menyajikan materi yang dipelajari. Guru juga memberikan tugas kepada peserta didik untuk mencari sumber belajar melalui internet. Melalui tugas tersebut peserta didik dapat mengikuti kegiatan belajar secara aktif.

Upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan keaktifan peserta didik adalah dengan menyiapkan media pembelajaran yang menarik dan inovatif. Selain itu, penampilan guru juga mempengaruhi keberanian peserta didik. Hal ini disebabkan karena matematika merupakan pelajaran yang dianggap sulit, sehingga tidak ingin peserta didik menjadi lebih takut karena gurunya yang tidak ramah. Upaya yang dilakukan guru agar dapat melaksanakan semua penilaian dan tidak mengganggu kegiatan belajar adalah dengan mengatur tiap pokok bahasan/sub bahasan menilai satu indikator.

Pembahasan

Langkah awal yang dilakukan sekolah dalam melaksanakan pembelajaran Kurikulum 2013 adalah melakukan sosialisasi tentang Kurikulum 2013. Berdasarkan hasil penelitian, guru matematika dan peserta didik kelas VII di SMPN 3 Jember sudah mengerti dan memahami tentang Kurikulum 2013.

Bentuk sosialisasi untuk tenaga pendidik dilakukan dengan mengikuti pelatihan yang diadakan oleh dinas pendidikan setempat, workshop dan kegiatan MGMP. Kegiatan tersebut membahas mengenai karakteristik, komponen, dan penilaian dalam Kurikulum 2013. Salah satu hasil dari kegiatan tersebut adalah pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Berdasarkan hasil penelitian, RPP yang disusun oleh guru matematika belum sepenuhnya sesuai dengan indikator Kurikulum 2013 masih ada beberapa komponen kurikulum yang harus diperbaiki dan disesuaikan dengan indikator terbaru.

Berdasarkan hasil penelitian, sekolah tidak melakukan sosialisasi dalam bentuk formal. Sosialisasi dilakukan dengan guru menyampaikan uraian kegiatan belajar pada awal pertemuan. Dengan begitu peserta didik akan mengetahui dan peserta didik siap untuk mengikuti kegiatan belajar dengan baik. Langkah berikutnya adalah menerapkan pendekatan saintifik dalam kegiatan belajar. Pada materi transformasi dan statistika semua guru menyampaikan materi menggunakan pendekatan saintifik, hanya saja terdapat perbedaan media pembelajaran dan bentuk kegiatan.

Pada materi transformasi guru menggunakan LKS untuk membantu peserta didik mengikuti langkah-langkah dalam pendekatan saintifik. Sedangkan pada materi statistika guru hanya menggunakan buku siswa, karena materi statistika sebelumnya sudah diajarkan disekolah dasar. Kegiatan mengamati pada materi transformasi dilakukan peserta didik dengan melihat *slide* PPT yang ditampilkan oleh guru, sedangkan pada materi statistika peserta didik mendengarkan dan menyimak penjelasan guru. Kegiatan menanya sama-sama dilakukan dengan melakukan tanya jawab antara peserta didik dan guru mengenai hasil pengamatan yang sudah dilakukan.

Kegiatan mengumpulkan informasi pada materi transformasi dilakukan dengan mengerjakan LKS secara berkelompok, sedangkan pada materi statistika dilakukan dengan mengerjakan latihan soal yang sudah tersedia di buku siswa. Kegiatan menalar pada materi transformasi dilakukan dengan menganalisis soal-soal yang telah dikerjakan untuk menemukan sifat-sifat pencerminan, sedangkan pada materi statistika dilakukan dengan mengaitkan soal-soal pengolahan data tunggal untuk mengerjakan pengolahan data jamak. Kegiatan mengkomunikasikan pada materi transformasi dilakukan dengan mempresentasikan hasil pekerjaan kelompok di depan kelas, sedangkan pada materi statistika dilakukan peserta didik dengan menyampaikan hasil pekerjaannya secara lisan kepada guru.

Menerapkan langkah-langkah pada pendekatan saintifik, dapat mewujudkan pembelajaran matematika dari kongkret menuju abstrak serta dapat mengarahkan peserta didik dalam menemukan sendiri konsep matematika. Sehingga peserta didik dapat menerapkan konsep matematika dalam menyelesaikan persoalan nyata.

Penilaian pada Kurikulum 2013 mencakup tiga aspek yaitu, sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Berdasarkan hasil penelitian, guru sudah melakukan penilaian yang sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013. Penilaian pengetahuan diketahui dari tugas yang diberikan kepada peserta didik dan ulangan harian. Penilaian sikap dan keterampilan diketahui dari instrumen yang telah dibuat oleh guru matematika. Program remedi dilakukan oleh guru setelah memperoleh hasil ulangan harian. Program pengayaan dilakukan secara bervariasi, salah satu guru menggunakan program tersebut untuk mendapatkan peserta didik yang berkompeten mengikuti kegiatan olimpiade. Guru juga memberikan pelayanan individual kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam kegiatan belajar.

Langkah selanjutnya adalah evaluasi terhadap pelaksanaan Kurikulum 2013. Evaluasi dilakukan oleh sekolah dan guru terhadap pelaksanaan pembelajaran di sekolah yang berkaitan dengan kesiapan guru, peserta didik, media dan sumber belajar, serta sarana prasarana yang mendukung. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa guru matematika kelas VII di SMPN 3 Jember dapat mengikuti perubahan kurikulum dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari kesiapan guru dalam mengajar serta berusaha semaksimal mungkin untuk memenuhi tuntutan Kurikulum 2013. Peserta didik SMPN 3 Jember juga merupakan peserta didik yang berprestasi, hal ini dapat dilihat dari seleksi peserta didik baru yang ketat dan hasil keluaran (output) sekolah yang bagus.

Langkah yang terakhir adalah pemenuhan sarana prasarana yang mendukung kegiatan belajar. SMPN 3 Jember telah memberikan fasilitas yang memadai. Sekolah menyediakan laboratorium matematika yang didalamnya terdapat media pembelajaran, LCD, karya peserta didik dan ruangan yang berAC serta jangkauan wifi. Fasilitas yang sangat nyaman tersebut membuat peserta didik sangat nyaman dalam belajar dan memudahkan guru untuk meningkatkan keaktifan peserta didik. Sehingga hal

tersebut dapat meningkatkan kreatifitas guru dalam melakukan inovasi dalam pembelajaran.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1) Profil pelaksanaan pembelajaran matematika kelas VII dalam implementasi Kurikulum 2013 di SMPN 3 Jember
Profil pelaksanaan pembelajaran matematika kelas VII dalam implementasi Kurikulum 2013 di SMPN 3 Jember diuraikan berdasarkan perencanaan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan penilaian autentik yang dilakukan. Persiapan yang dilakukan oleh guru matematika sebelum mengajar adalah menyusun RPP, menyiapkan materi pelajaran dan media pembelajaran. RPP yang telah disusun oleh guru matematika kelas VII SMPN 3 Jember belum sepenuhnya sesuai dengan indikator penyusunan RPP Kurikulum 2013, masih ada beberapa komponen yang perlu diperbaiki.

Guru telah melaksanakan kegiatan belajar dengan menerapkan langkah-langkah pendekatan saintifik. Kegiatan mengamati dilakukan peserta didik dengan melihat, mendengarkan dan menyimak penjelasan guru. Kegiatan menanya dilakukan dengan tanya jawab antara guru dan peserta didik. Kegiatan mengumpulkan informasi dilakukan dengan mengerjakan LKS dan latihan soal pada buku siswa. Kegiatan menalar dilakukan dengan mengaitkan soal-soal yang telah dikerjakan untuk menemukan suatu konsep dan menyelesaikan persoalan matematika. Kegiatan mengkomunikasikan dilakukan dengan menyampaikan hasil diskusi dan pekerjaan peserta didik baik secara lisan maupun presentasi. Langkah-langkah kegiatan yang dilakukan guru dan peserta didik tersebut telah sesuai dengan indikator langkah kegiatan pendekatan saintifik.

Kesiapan dan kreativitas guru sudah terlihat dari cara mengajar dan guru berupaya meningkatkan keaktifan peserta didik melalui pemberian motivasi, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpendapat, dan pelayanan individual kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.

Guru sudah melakukan penilaian yang sesuai dengan indikator penilaian Kurikulum 2013, yaitu penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian sikap diperoleh dengan melakukan observasi dan penilaian teman sebaya yang dilakukan pada pertemuan tertentu berdasarkan indikator penilaian sikap. Penilaian pengetahuan diperoleh melalui pemberian soal dan ulangan, penilaian pengetahuan dilakukan setiap pertemuan kecuali ulangan. Penilaian keterampilan diperoleh melalui penugasan untuk membuat project atau produk secara individu maupun secara berkelompok. Guru juga mengadakan program remedial bagi peserta didik yang mendapat nilai dibawah KKM dan mengadakan program pengayaan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik. Teknik penilaian yang dilakukan guru tersebut sudah sesuai dengan standar penilaian autentik.

Sumber belajar dan media pembelajaran yang digunakan guru sudah bervariasi. Sumber belajar tidak hanya melalui buku, melainkan melalui internet, lingkungan, dan peserta didik. Media pembelajaran juga sering menggunakan teknologi informatika. Orang tua juga memberikan peranan dalam meningkatkan prestasi peserta didik. Dukungan yang diberikan orang tua antara lain adalah perhatian, motivasi, fasilitas dan kepercayaan kepada sekolah dan peserta didik.

2) Kendala yang dialami guru matematika dalam pembelajaran matematika berdasarkan Kurikulum 2013 mata pelajaran matematika.

Kendala yang dialami oleh guru matematika dalam implementasi Kurikulum 2013 yaitu persiapan pelaksanaan Kurikulum 2013, sumber belajar, kesiapan peserta didik, dan penilaian. Kendala yang dialami dalam persiapan pelaksanaan Kurikulum 2013 adalah dokumen dan perangkat yang mengatur kurikulum ini masih belum lengkap dan sering terjadi perubahan didalamnya. Kendala dalam sumber belajar adalah buku guru dan buku siswa revisi terbaru belum tersalurkan ke sekolah sampai saat ini.

Selain itu kesiapan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran juga menjadi kendala dalam pembelajaran. Peserta didik belum terbiasa mengikuti kegiatan dengan pendekatan saintifik, sehingga kegiatan berlangsung lebih lama. Guru juga mengalami kendala dalam proses penilaian sikap dan keterampilan yang memerlukan banyak waktu dan tenaga.

3) Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 adalah sebagai berikut.

Kendala yang berkaitan dengan persiapan pelaksanaan Kurikulum 2013 di atasi dengan melakukan pertemuan, pelatihan dan MGMP untuk membahas dokumen kurikulum dan rencana pembelajaran. Kendala yang berkaitan dengan sumber belajar diatasi dengan pemanfaatan teknologi informasi dan internet yang sudah difasilitasi sekolah. Kendala yang berkaitan dengan kesiapan peserta didik diatasi dengan memberikan motivasi, kegiatan kelompok untuk berdiskusi dan pengajaran yang bersifat individu.

Kendala yang berkaitan dengan penilaian diatasi dengan menerapkan kebijakan yang diberikan oleh Kepala Sekolah. Kebijakan yang diberikan oleh kepala sekolah adalah mengatur tiap pokok bahasan/sub bahasan dengan menilai satu indikator penilaian sikap.

Berdasarkan hasil penelitian pada pelaksanaan pembelajaran matematika dalam implementasi Kurikulum 2013 diperoleh beberapa saran sebagai berikut.

1)Saran bagi guru: guru hendaknya menambah referensi yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran agar dapat mendesain dan melaksanakan kegiatan belajar yang aktif, efektif, kreatif, inovatif dan menyenangkan , sehingga dapat melakukan kegiatan pembelajaran dan penilaian yang sesuai dengan indikator Kurikulum 2013 secara utuh.

2)Saran bagi peserta didik: peserta didik diharapkan lebih mempersiapkan materi pembelajaran dengan mempelajari materi di rumah agar pada saat melaksanakan pembelajaran dapat mengikuti dengan baik dan mudah memahami materi pelajaran.

3)Saran bagi Sekolah: sekolah diharapkan dapat membentuk team teaching dalam kegiatan belajar agar mempermudah dalam melakukan penilaian dan menghasilkan kegiatan belajar yang berkualitas.

4)Saran bagi peneliti lain: subjek dalam penelitian ini masih terbatas, sehingga hasil dan manfaatnya belum sempurna, diharapkan ada penelitian lebih lanjut berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran matematika dalam implementasi Kurikulum 2013.

Ucapan Terima Kasih

Paper disusun untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana (S1) pada Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Jember. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Prof. Dr. Sunardi, M.Pd., dan Ibu Susi Setiawani, S.Si., M.Sc., selaku dosen pembimbing tugas akhir.

Daftar Pustaka

- [1] Bungin, M. Burhan. 2013. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*. Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri.
- [2] Mudyahardjo, Redja. 2001. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- [3] Permendikbud nomor 103. 2014. *Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- [4] Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- [5] Sukardi. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- [6] Sunardi. 2009. *Strategi Belajar Mengajar Matematika*. Jember: Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Jember.